

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Novel adalah ragam karya sastra yang berupa prosa. Cerita dalam sebuah novel merupakan karya imajinasi pengarang yang berhubungan dengan masalah kehidupan manusia dengan karakter yang berbeda-beda. Menurut Nurgiantoro (2018:13), novel merupakan sebuah cerita yang disajikan lebih banyak, detail, rinci, serta dapat melibatkan permasalahan yang rumit. Pengarang dalam menciptakan sebuah novel mampu menggambarkan kisah dalam tokoh yang dihidupkannya berdasarkan pengalaman pribadi atau dari orang lain. Novel memiliki cerita yang lebih kompleks dan lengkap dari pada cerita pendek.

Unsur pembangun dalam novel dapat dikelompokkan menjadi dua, yakni ekstrinsik dan intrinsik (Nurgiantoro, 2018:12). Kedua unsur tersebut mampu membangun keutuhan cerita dan menghasilkan jalan cerita yang menarik. Unsur ekstrinsik adalah unsur luar sastra yang ikut mempengaruhi penciptaan karya sastra. Unsur tersebut meliputi latar belakang kehidupan pengarang, keyakinan dan pandangan hidup. Sedangkan unsur intrinsik adalah unsur yang mampu membangun karya sastra itu sendiri. Unsur yang dimaksud meliputi peristiwa, cerita, plot, tokoh, penokohan, tema, latar, sudut pandang, gaya bahasa dan lain-lain (Nurgiantoro, 2018:13). Unsur intrinsik yang memegang peranan penting dalam cerita yaitu tokoh.

Tokoh merupakan pelaku dalam sebuah cerita. Melalui tokoh, seorang pengarang dapat menciptakan peristiwa-peristiwa yang menggambarkan kehidupan yang berbeda. Tokoh menjadi pelaku yang memiliki watak dan karakter dalam

jalannya cerita. Menurut Nurgiantoro (2018:259) tokoh utama adalah tokoh yang selalu diutamakan penceritaannya dalam novel yang bersangkutan. Tokoh yang digambarkan dalam sebuah novel terkadang memiliki sifat ataupun watak yang tidak sama sehingga mampu menjadi daya tarik jalannya sebuah cerita. Adanya tokoh-tokoh yang memiliki watak dan peran yang menggambarkan perilaku manusia menjadi penghidup dalam cerita. Perbedaan karakter antartokoh mampu menghadirkan permasalahan yang dapat menghidupkan cerita melalui kepribadian tokoh yang diungkapkan oleh pengarang dalam jalannya cerita. Selain itu, tokoh dapat dianalisis dengan kajian psikologi sastra.

Psikologi sastra termasuk salah satu cabang dari disiplin ilmu yang mempelajari kejiwaan dari setiap tokoh dalam karya sastra. Secara garis besar psikologi sastra menitikberatkan terhadap tingkah laku kejiwaan yang dituangkan pada karakter tokoh dalam karya sastranya. Menurut Sugianti (dalam Purba 2020:103) psikologi sastra adalah salah satu cabang ilmu sastra yang mencoba mendekati karya sastra dari kacamata psikologi yang lebih menekankan pada aspek kejiwaan. Sehingga psikologi sastra berasal dari psikis atau jiwa dari pengarang ataupun jiwa para tokoh yang ditulis dalam bentuk karya sastra oleh pengarang. Salah satu teori psikologi sastra yang digunakan dalam penelitian ini adalah teori Carl Gustav Jung.

Teori Carl Gustav Jung berlandaskan pada gagasan bahwa kepribadian seseorang dibagi menjadi tiga, yakni: (1) *consciousness and ego* (kesadaran dan ego), (2) *personal unconscious* (ketidaksadaran pribadi), (3) serta *collective unconscious* atau ketidaksadaran kolektif (Alwisol, 2018:45). Menurut Jung (dalam Alwisol, 2018:44). hasil pertama dari proses pembedaan kesadaran adalah ego.

Kesadaran muncul pada awal kehidupan, bahkan sebelum dilahirkan. Sebagai bentuk kesadaran, ego berperan penting dalam menentukan pendapat, pikiran, perasaan dan ingatan yang bisa masuk kesadaran. Ketidaksadaran pribadi atau *personal unconscious* merupakan sebuah ingatan dari pengalaman yang tidak disetujui oleh ego untuk muncul dalam kesadaran. Ketidaksadaran pribadi berisi pengalaman yang ditekan, dilupakan, dan yang gagal menimbulkan kesan sadar. Bagian terpenting dari ketidaksadaran pribadi adalah ingatan yang sewaktu-waktu dapat dimunculkan dalam kesadaran. Ketidaksadaran kolektif atau *collective unconscious* merupakan inti dari keseluruhan struktur kepribadian. Pengalaman yang pernah dipelajari dipengaruhi oleh ketidaksadaran kolektif yang menyeleksi dan mengarahkan tingkahlaku sejak bayi. Ketidaksadaran kolektif berisi gambaran atau bentuk pikiran yang tidak terbatas, tetapi Jung memusatkan bentuk ketidaksadaran kolektif yang dinamakan *archetype* atau pola tingkahlaku. Pada penelitian ini lebih terfokuskan pada tokoh zahrana yang menjadi tokoh utama dalam novel yang berjudul “Cinta Suci Zahrana” karya Habiburrahman El Shirazy yang akan diteliti dari sudut pandang animus tokoh utama.

Novel “Cinta Suci Zahrana” merupakan salah satu novel karya Habiburrahman El Shirazy yang terbit pada tahun 2017 di cetakan pertamanya hingga cetakan keenam tahun 2022. Novel ini memiliki kisah yang sangat menginspirasi, dimana tokoh utama yaitu Zahrana memiliki aspek animus yang ada dalam dirinya. Karakteristik yang dimiliki Zahrana hampir menyerupai ayahnya, Zahrana memiliki pemikiran yang logis dan bijak dalam mengambil keputusan. Kekuatan mental dan emosional yang terdapat dalam diri Zahrana sangat besar sehingga dapat diartikan bahwa maskulinitas dalam diri perempuan memberikan

dia mampu berpikir rasional, logis, dan mandiri. Zahrana juga memiliki keberanian yang cukup besar dalam menghadapi tantangan dan berani mengambil resiko.

Penelitian ini mengacu pada penelitian terdahulu yang relevan untuk dijadikan telaah bagi peneliti. Kajian penelitian tentang psikologi Carl Gustav Jung sudah banyak dilakukan oleh peneliti lain yang dapat digunakan sebagai referensi dalam melakukan penelitian yang mungkin memiliki kesamaan teori dengan sudut pandang yang berbeda, seperti penelitian berjudul *Analisis Animus Dalam Tokoh Utama Aku Lupa Bahwa Aku Perempuan: Kajian Psikologi Carl Gustav Jung*, *Analisis Kebutuhan Kepribadian Carl Gustav Jung Pada Tokoh Utama Sasa Dalam Novel Love Edelwiss And Me Karya Monika Anggen*, dan *Pengalaman dan Pikiran Tokoh Utama Pada Novel Seribu Wajah Ayah Karya Azhar Nurun Ala Kajian Psikologi Carl Gustav Jung*. Ketiga jurnal tersebut memiliki kesamaan dengan teori yang ada, akan tetapi dalam penelitian ini ada pembaharuan terkait teori yang digunakan yaitu penjelasan lebih mendalam tentang animus yang terdapat dalam tokoh Zahrana dalam novel “Cinta Suci Zahrana”. Tokoh Zahrana merupakan tokoh utama yang mengalami animus atau tokoh perempuan yang memiliki sisi maskulin. Dengan demikian penelitian ini dibuat untuk mendeskripsikan animus yang ada pada tokoh tersebut dengan menggunakan tinjauan psikologi sastra.

Penelitian terhadap karya sastra khususnya dalam novel “Cinta Suci Zahrana” penting untuk dilakukan karena novel tersebut belum pernah diteliti oleh penelitian lain dari sudut pandang animus yang terdapat pada tokoh Zahrana dengan menggunakan teori Carl Gustav Jung. Tokoh perempuan tidak selalu memiliki sifat perempuan seperti cengeng, lemah lembut, malu dan lain sebagainya. Namun,

perempuan juga bisa bersifat seperti laki-laki, yang memiliki sifat berani, kuat, tegas dan lainnya sebagainya. Novel *Cinta Suci Zahrana* pertama kali diterbitkan pada tahun 2011, kemudian difilmkan pada tahun 2012 yang mencapai kurang lebih 6, 1 juta penonton. Novel ini diterbitkan kembali pada tahun 2017 oleh Republika hingga cetakan keenamnya pada tahun 2022. Novel ini juga termasuk *best seller* yang memiliki banyak pembaca dari kalangan anak muda hingga dewasa. Penelitian ini dilakukan dengan memfokuskan pada animus yang dimiliki oleh tokoh Zahrana dalam novel *Cinta Suci Zahrana*, sehingga penelitian ini berjudul *Animus Tokoh Zahrana Dalam Novel Cinta Suci Zahrana Karya Habiburrahman El Shirzy Kajian Psikologi Carl Gustav Jung*.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, maka rumusan masalah yang akan dianalisis oleh peneliti yaitu, bagaimanakah animus tokoh Zahrana dalam novel *Cinta Suci Zahrana* karya Habiburrahman El Shirazy?

1.3 Tujuan Penelitian

Sejalan dengan rumusan masalah yang telah dibuat, maka tujuan dari penelitian ini yaitu, mendeskripsikan animus tokoh Zahrana dalam novel *Cinta Suci Zahrana* karya Habiburrahman El Shirazy

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian dilakukan memiliki dua manfaat, yakni secara teoretis dan manfaat secara praktis. Adapun kedua manfaat sebagai berikut.

1.4.1 Manfaat teoretis

Hasil penelitian yang dilakukan diharapkan mampu memberi wawasan yang lebih luas terhadap pemahaman animus pada tokoh utama dan memberikan

ilmu pengetahuan baru serta informasi mengenai hubungan sastra dan psikologi terutama psikologi Carl Gustav Jung dalam mengkaji sebuah karya sastra, khususnya pada novel Cinta Suci Zahrana karya Habiburrahman El Shirazy.

1.4.2 Manfaat praktis

1) Bagi mahasiswa

Diharapkan dapat membantu memahami lebih dalam tentang psikologi sastra sehingga dapat berpengaruh pada perkembangan pemahaman pembaca tentang psikologi sastra.

2) Bagi peneliti selanjutnya

Diharapkan dapat dijadikan sebagai salah satu referensi dalam membuat penelitian yang serupa namun dari sudut lain atau fokus permasalahan yang lain dalam novel Cinta Suci Zahrana

3) Bagi Pendidik

Diharapkan dapat membantu untuk dijadikan sebagai bahan ajar yang digunakan dalam proses pembelajaran, sehingga mampu membantu pendidik dalam pembelajaran sastra khususnya kajian psikologi sastra dalam sebuah novel.

1.5 Batasan Penelitian

Masalah dalam penelitian memiliki batasan-batasan permasalahan yakni lingkup penelitian hanya mendeskripsikan animus yang terdapat dalam tokoh Zahrana dengan menggunakan teori Carl Gustav Jung. Data yang akan diteliti adalah kutipan dalam teks yang terjadi pada tokoh Zahrana dalam novel Cinta Suci Zahrana karya Habiburrahman El Shirazy

1.6 Definisi Istilah

- 1) Novel merupakan sebuah karangan prosa yang terdapat rangkaian cerita kehidupan seseorang yang menonjol sifat atau watak dari tokoh.
- 2) Tokoh utama merupakan tokoh yang memiliki peran utama dalam cerita.
- 3) Psikologi sastra merupakan ilmu yang digunakan untuk mengkaji karya sastra dilihat dari psikologi tokoh.
- 4) Ketidaksadaran kolektif merupakan kumpulan ingatan dari masa lalu yang diwariskan ke dalam struktur kepribadian. Ketidaksadaran kolektif berisi gambaran dan bentuk pikiran yang banyaknya tidak terbatas. Salah satu bentuk klasifikasi dari ketidaksadaran kolektif adalah animus.
- 5) Animus merupakan kepribadian tokoh perempuan yang memiliki jiwa maskulin.